

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab 1 sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran auditor berpengaruh terhadap praktik *Internet Financial Reporting*.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik *Internet Financial Reporting*.
3. Untuk mengetahui apakah solvabilitas berpengaruh terhadap praktik *Internet Financial Reporting*.
4. Untuk mengetahui apakah umur *listing* berpengaruh terhadap praktik *Internet Financial Reporting*.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian “Pengaruh Ukuran Auditor, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Umur *Listing* terhadap *Internet Financial Reporting*” merupakan data sekunder berupa data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode dalam penelitian ini selama 5 tahun, tahun yang digunakan yakni tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016. Data laporan keuangan perusahaan property dan real estate bersumber dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [idx.co.id](http://idx.co.id).

Adapun ruang lingkup penelitian meliputi pembatasan variabel ukuran auditor yang dibatasi berdasarkan variabel dummy yang menunjukkan penggunaan KAP *Big 4*, variabel ukuran perusahaan dibatasi dengan menggunakan total aset dari perusahaan, variabel solvabilitas dibatasi dengan menggunakan rasio antara total kewajiban dan total aktiva, variabel umur listing dibatasi dengan pengukuran berdasarkan jumlah umur perusahaan sejak IPO (*first issue*), serta untuk praktik *Internet Financial Reporting* dibatasi dengan melalui variabel dummy yang menyatakan apabila perusahaan menggunakan/tidak menggunakan *Internet Financial Reporting*.

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode korelasional dengan menggunakan data sekunder untuk variabel ukuran audit, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan umur listing yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian melalui *website* Bursa Efek Indonesia, sedangkan variabel *Internet Financial Reporting* diperoleh dari *website* pribadi perusahaan yang menjadi objek penelitian. Metode ini digunakan karena peneliti berusaha mengetahui bagaimana pengaruh antara ukuran audit, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan umur *listing* terhadap praktik *Internet Financial Reporting*.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dan

berdasarkan pertimbangan. Untuk populasi terjangkau menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan real estate yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
2. Website dari perusahaan dibidang properti dan real estate.
3. Perusahaan properti dan real estate yang memiliki laporan keuangan telah diaudit selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
4. Perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
5. Memiliki data yang diperlukan untuk mendukung penelitian, seperti total aset perusahaan, total kewajiban perusahaan, sertainformasi auditor yang digunakan perusahaan tersebut.

#### **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini meneliti lima variabel, yaitu ukuran auditor, ukuran perusahaan, solvabilitas, umur listing dengan praktik *Internet Financial Reporting*. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh antara variabel independen, ukuran auditor, ukuran perusahaan, solvabilitas, umur listing dengan variabel dependen *Internet Financial Reporting*.

Adapun operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau terikat adalah tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. *Internet Financial Reporting* menjadi variabel

dependen dalam penelitian ini. Variabel *Internet Financial Reporting* dapat dinyatakan dalam bentuk definisi konseptual dan operasional sebagai berikut:

a) Definisi Konseptual

*Internet Financial Reporting* merupakan pengungkapan informasi pada media *website* sebagai salah satu upaya dalam mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Pengungkapan ini merupakan salah satu cara meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan dalam membantu investor untuk memahami strategi bisnis perusahaan.

b) Definisi Operasional

Ukuran *Internet Financial Reporting* dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy, jika perusahaan melampirkan laporan keuangan pada *website* pribadinya, maka dinilai 1, dan apabila perusahaan tidak melampirkan laporan keuangannya, maka akan dinilai 0. Pengukuran ini dilakukan oleh Novita dan Dul (2013).

## **2. Variabel Independen**

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu:

### **2.1 Ukuran Auditor**

a) Definisi Konseptual

KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan digunakan oleh perusahaan akan diinterpretasikan oleh publik sebagai suatu

perusahaan yang dapat dipercaya terutama berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan KAP tersebut, maka laporan perusahaan khususnya laporan keuangan perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan informasi perusahaan secara transparan mungkin yang bertujuan untuk menarik minat para kreditur dan juga investor (Akbar dan Daljono, 2014).

b) Definisi Operasional

Ukuran auditor dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang memiliki afiliasi dengan *Big Four* seperti PriceWaterhouseCoopers, Ernst & Young, Deloitte, dan KPMG diberi nilai 1 dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP lainnya diberi nilai 0 seperti penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan Daljono (2014).

## 2.2 Ukuran Perusahaan

a) Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. (Sujianto, 2001)

b) Definisi Operasional

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang menjadi objek penelitian (Akbar dan Daljono, 2014).

$$Size = \ln \text{ Total Asset}$$

### 2.3 Solvabilitas

a) Definisi Konseptual

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Analisis ini memperlihatkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi dan membayar utangnya dalam jangka panjang berdasarkan hasil dari perhitungan rasio solvabilitas (Subramanyam, 2010).

b) Definisi Operasional

Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio antara total kewajiban dan total aset (*debt-to-asset ratio*). (Dipo dan Shiddiq, 2013)

$$Debt-to-asset\ ratio = \text{Total Kewajiban} \div \text{Total Aset}$$

## 2.4 Umur Listing

### 1. Definisi Konseptual

Perusahaan yang lebih lama *listing* memiliki pengalaman lebih banyak dan telah meningkatkan praktek-praktek pelaporan keuangan mereka dari waktu ke waktu, sehingga informasi yang diungkapkan akan lebih luas (Raihanil, 2015).

### 2. Definisi Operasional

Umur *listing* dalam penelitian ini diukur dengan berdasarkan jumlah umur perusahaan sejak perusahaan tersebut melakukan penawaran saham perdana. (Prasetya dan Soni, 2012)

$$\text{Umur Listing} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun IPO}$$

## F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan melakukan pengujian hipotesis yang menggunakan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Dalam regresi logistik terdapat uji kelayakan model regresi yang terdiri dari *likelihood*, *Cox and Snell's Square* dan *Nagelkerke's R Square*, *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*, dan pengujian hipotesis. Berikut akan dijelaskan secara rinci terkait dengan hal tersebut :

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi dalam memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti dengan melalui data

sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2013). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi.

## **2. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2011), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dalam model regresi populasi bahwa seluruh variabel bebas yang termasuk dalam model mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilihat jika antar variabel bebas ada korelasi dimana nilai *Collenearity Tolerance* melebihi nilai satu dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah satu atau lebih dari nilai 10, maka hal ini akan diindikasikan adanya multikolinearitas.

## **3. Menilai Kelayakan Model Regresi (*goodness of fit test*)**

Analisis pertama yang dilakukan yaitu menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Menilai kelayakan model regresi menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test*. Uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* dilakukan untuk mendapatkan bukti bahwa data empiris yang digunakan cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Apabila nilai *chi-square hosmer and lemeshow* hitung lebih kecil dari nilai *chi-square* tabel, maka model regresi logistik yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya dan model dapat diterima atau model dikatakan *fit*. Jika dilihat dari nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 model



dianggap tidak *fit*. Sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model dianggap *fit* (Ghozali, 2016).

#### 4. Penilaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji *likelihood* menghasilkan model yang hanya memasukkan konstanta saja dan model yang memasukkan konstanta dan variabel bebas. Hasil  $-2\text{LogL}$  pada uji *likelihood* dibandingkan dengan  $\chi^2$  (melihat tabel *chi square*), apabila  $-2\text{LogL}$  lebih kecil dari nilai  $\chi^2$  maka model *fit* atau cocok dengan data, sedangkan jika  $-2\text{LogL}$  lebih besar dari nilai  $\chi^2$  maka model tidak *fit* dengan data.

Statistik  $-2\text{LogL}$  dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model *fit*. Selisih  $-2\text{LogL}$  untuk model dengan konstanta saja dan  $-2\text{LogL}$  untuk model dengan konstanta dan variabel bebas digunakan untuk melihat penurunan nilai. Penurunan nilai  $-2\text{LogL}$  dapat dilihat melalui nilai *Chi-square* pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficient*. Apabila terjadi penurunan atau nilai *Chi-square* positif maka model yang dihipotesiskan *fit* dengan data dan penambahan variabel bebas kedalam model memperbaiki model *fit*. (Ghozali, 2016)

#### 5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen digunakan *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* yang berkisar antara 0 hingga 1. *Nagelkerke's R<sup>2</sup>*

merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & Snell*. Nilai *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* dapat diinterpretasikan seperti *R<sup>2</sup>* pada *multiple regression* (Ghozali, 2016).

Nilai *R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

## 6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat menggunakan regresi logistik, yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal) dan tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2016).

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji dengan proxy yang menggunakan:

$$\text{Ln} \frac{IFR}{1 - IFR} = \alpha + \beta \text{AUDIT} + \beta \text{SIZE} + \beta \text{SOL} + \beta \text{UMUR} + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{IFR}{1 - IFR}$  = *Dummy variable*, nilai 1 apabila perusahaan menggunakan IFR dan nilai 0 apabila tidak menggunakan IFR.

$\alpha$  = Konstanta

$\beta \text{AUDIT}$  = *Dummy variable*, nilai 1 apabila perusahaan

menggunakan KAP *big four* dan nilai 0 apabila menggunakan KAP *non big four*.

<b><math>\beta</math>SIZE</b>	=	Ukuran Perusahaan
<b><math>\beta</math>SOL</b>	=	Rasio Solvabilitas Perusahaan
<b><math>\beta</math>UMUR</b>	=	Umur Listing Perusahaan
<b><math>\epsilon</math></b>	=	<i>error</i>